

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya

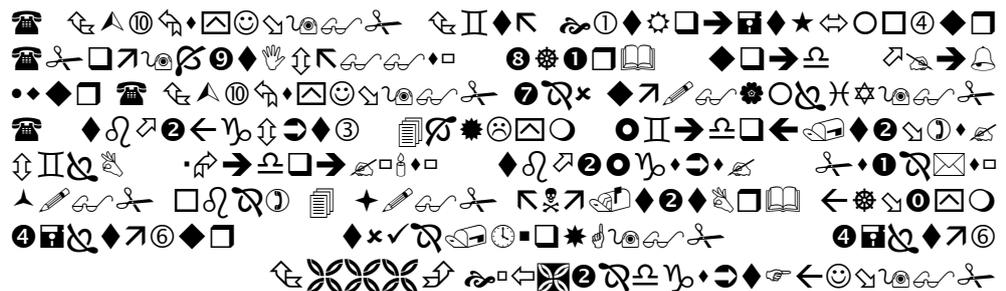
Kata kepemimpinan tidaklah asing bagi para praktisi pendidikan, karena setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan pasti memiliki pemimpin yang pola kepemimpinannya berbeda-beda.

Temuan penelitian mengenai pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya ini kepemimpinannya bersifat kolektif kolegial yaitu dikelola oleh tim pengasuh dan *musyrif/ah*. Tim pengasuh terdiri dari tiga orang dosen yang ditunjuk melalui sebuah surat keputusan ketua STAIN Palangka Raya dan *musyrif/ah* menggambarkan adanya tingkat kemampuan pemimpin untuk mengubah mentalitas dan perilaku pengikut menjadi lebih baik dengan cara menunjukkan dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang kelihatan mustahil. Di *ma'had al-Jami'ah*, nampak tim pengasuh/pemimpin yang sanggup membagi visi keberhasilan akademis bagi mahasiswanya sebagai sebuah inspirasi untuk mendorong para mahasiswa selama bertempat tinggal di *ma'had al-Jami'ah*. Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk meraih keberhasilan. Pengasuh/pemimpin *ma'had* yang secara total memberikan perhatiannya pada perkembangan setiap mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah*, dan setia memotivasi mahasiswa untuk tetap percaya bahwa mahasiswa mampu

hidup berdampingan dan mencapai kualitas tertinggi dari potensi akademik yang mampu mahasiswa raih demi keberhasilannya. Hal lainnya, Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* sanggup memberikan semangat kepada para mahasiswanya, bahkan ketika mereka mengalami kegagalan dalam studinya, sehingga kegagalan tersebut dapat menjadi sebuah batu pijakan bagi sang mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuannya.

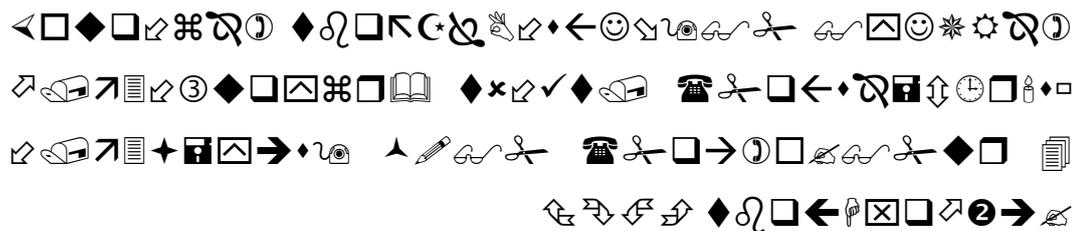
Tim Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya memiliki totalitas dalam membantu, mendukung anggotanya dalam menyelesaikan masalahnya, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai observasi peneliti melihat penanganan pengasuh/pemimpin *ma'had* dalam suatu kondisi yaitu ketika diantara mahasiswa penghuni *ma'had* ada perselisihan sesama mahasiswa tepatnya dikamar. Salah seorang teman sekamarnya kurang menjaga kebersihan, meletakkan barang-barang milik pribadinya sembarang tempat. Sehingga menimbulkan keributan. Setelah diketahui *musyrif* dan disampaikan kepada pengasuh selanjutnya ditangani dengan menasehati mahasiswa yang bersangkutan menengenai pentingnya hidup bersih dan hidup saling hormat menghormati.

Senada apa yang dilakukan pengasuh/pemimpin *ma'had*. agama Islam telah mengatur pola hidup bersih dan orang yang beriman adalah bersaudara. Sebagaimana termaktub tentang kebersihan dalam al-Qur'an :



Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137]¹ dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]². apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.³

Dalam kehidupan interaksi sosial Allah telah memerintahkan untuk mendamaikan apabila ada perselisihan diantara sesama. Sebagaimana bunyi ayat dalam al-Qur'an berikut ini :



Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Kondisi yang terjadi tersebut peneliti melihat Tim pengasuh/pemimpin *ma'had* yang sangat dekat dengan mahasiswa binaannya, tidak mengabaikan kondisi psikis mahasiswa berlarut-larut yang berakibat perpecahan diantara mahasiswa binaannya.

Lebih lanjut tim pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sangat arif dalam memperkuat motivasi anggotanya, dengan cara memberikan penghargaan berupa sertifikat (Surat Keterangan Aktif

¹ [137] Maksudnya menyetubuhi wanita di waktu haidh.

² [138] Ialah sesudah mandi. Adapula yang menafsirkan sesudah berhenti darah keluar.

³ Al-Baqarah [2], 222.

Mengikuti Kegiatan di Ma'had al-Jami'ah) atas keberhasilan yang dicapai dan sedikit demi sedikit mengajarkan anggotanya untuk membuang citra diri negatif mereka dan menggantikannya dengan keyakinan dan pemikiran positif untuk meraih sebuah keberhasilan.

Tim Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* berupaya menciptakan perubahan. Ia tidak terpaku dan berselancar di atas pola yang dibuat para pendahulunya, melainkan membuat jalan-jalan baru yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan. Ia bahkan menawarkan tujuan-tujuan baru untuk dicapai bersama-sama. Hal ini terlihat dari observasi peneliti terhadap kegiatan pengasuh/pemimpin *ma'had* bersama *musyrif/ah* sedang melakukan rapat mingguan mengevaluasi program kegiatan mahasiswa penghuni *ma'had* dan program-program kegiatan *ma'had* yang mengalami kendala-kendala dicari solusinya dengan menawarkan kepada *musyrif/ah* untuk memaksimalkan program-program yang telah ditetapkan. Dari kegiatan rapat evaluasi mingguan tersebut peneliti menilai pengasuh/pemimpin *ma'had* lebih dari seorang manajer, ia adalah seorang *transformer* yang memberikan inspirasi (*inspiring*) kepada para pengikutnya.

Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* merealisasikan program kegiatan melalui berbagai strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yaitu dapat mempengaruhi dan diakui bawahan/anggota organisasi, memotivasi bawahan/anggota organisasi untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin pada semua jenjang, menciptakan

lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan organisasi, memimpin untuk mempertahankan eksistensi organisasi, dan menciptakan cara kerja yang lebih mudah. Selanjutnya diwujudkan dengan pendelegasian tugas-tugas kepada *musyrif/ah*, memperhatikan kebutuhan mahasiswa, memperhatikan kreasi dan inovasi, yang terakhir menggunakan *reward* dan *punishment*.

Pertama, pendelegasian tugas yang merata menggunakan prinsip *in the right man in the right job, in the right man in the right place*. Pengasuh/pemimpin *ma'had* berhasil memotivasi *musyrif/ah* dan mahasiswa untuk menjadi lebih yakin dan berani. Hal ini mempertimbangkan kompetensi orang dan kebutuhan *ma'had al-Jami'ah*. Wujudnya dapat dilihat dari sikap *musyrif/ah* melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai *musyrif/ah* yaitu membuat jadwal kegiatan *ma'had al-Jami'ah*, mengkoordinasikan kegiatan kepada pengasuh/pemimpin *ma'had*, mengecek keaktifan mahasiswa, mengisi absen kegiatan, menasehati dan memberi arahan bagi mahasiswa yang malas dan bermasalah. Sedangkan mahasiswa penghuni *ma'had* wujudnya dapat dilihat dari minimnya catatan kasus kesenjangan hubungan interaksi antara sesama mahasiswa penghuni *ma'had* pada buku kontrol kasus, prestasi-prestasi beberapa mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* mengikuti kegiatan MTQ tingkat Kampus se-Kalimantan di Banjarmasin tahun 2014, mewakili beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah juara lomba *tilawatil Qur'an* tingkat remaja dan *syarhil Qur'an* kegiatan MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Sukamara tahun 2014, Dengan begitu

target dan tujuan *ma'had al-Jami'ah* bisa mencapai titik maksimal. Prinsip motivasi yang digunakan pengasuh/pemimpin *ma'had* sesuai pendapat Suroso yaitu, “motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directed way*).”⁴

Pengasuh/pemimpin *ma'had* menyadari bahwa motivasi tidak berjalan sendiri namun diperlukan suatu unsur-unsur penggerak. Karena dengan adanya unsur penggerak tersebut mampu menyebabkan berbagai bentuk motivasi akan terwujud. Sagir mengemukakan unsur-unsur penggerak motivasi antara lain kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, dan kesempatan.⁵ Dengan pertimbangan kompetensi dan kebutuhan *ma'had al-Jami'ah* prinsip motivasi ini sudah mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui cara-cara yang sudah ditentukan.

Kedua, memperhatikan kebutuhan mahasiswa dilakukan dengan memberikan fasilitas baik untuk kepentingan *ma'had al-Jami'ah* maupun pribadi. Fasilitas fisik yang tersedia di *ma'had al-Jami'ah* seperti kamar sebagai tempat tidur diisi tiga atau empat orang mahasiswa, aula pertemuan, ruang belajar, dapur umum, obat-obatan, halaman untuk olahraga, parkir maupun tempat bercengkrama sesama mahasiswa. Sedangkan fasilitas non fisik seperti mengadakan kegiatan *khatmulqur'an* diakhir bulan,

⁴ Irham Fahmi. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta. 2012, h. 191

⁵ *Ibid*, h. 192

mengadakan kegiatan teknis penyusunan makalah/karya tulis, pembagian buku *mufradat* dan *vocabulary*, dan buku pedoman mahasiswa penghuni *ma'had*. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh pengasuh/pemimpin *ma'had* maka mahasiswa akan merasa senang dan eksistensinya merasa diakui.

Ketiga, memperhatikan kreasi dan inovasi, langkah-langkah pengasuh/pemimpin *ma'had* agar mahasiswa tetap termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi adalah pertama, menuntut bawahan agar selalu ada kreasi baru. Kedua, berusaha melibatkan diri sendiri. Ketiga, pemerataan tugas pada suatu tim. Keempat, harus ada evaluasi usai kegiatan. Bentuknya dapat tergambar dari diadakannya kegiatan monumental seperti (1) Peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut dikelola oleh mahasiswa penghuni *ma'had* sebagai MC, pengisi acara (*Qari'ah*), (2) Peringatan Maulid Nabi ditangani oleh mahasiswa penghuni *ma'had* yaitu sebagai MC, kalam ilahi, pembacaan *maulid habsyi* serta (3) MTQ *ma'had al-Jami'ah*. Kegiatan ini memperlombakan *Qasyidah rebana*, *syarhil Qur'an*, makalah alqur'an, dan tartil.

Dengan memperhatikan kreasi dan inovasi mahasiswa maka pengasuh/pemimpin *ma'had* senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari orang-orang yang dipimpinnya. Pengasuh/pemimpin *ma'had* juga selalu mendorong pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Pengasuh/pemimpin *ma'had* menggalakkan perilaku yang

cerdas, membangun organisasi belajar, rasionalitas, dan memberikan penyelesaian masalah yang diteliti.

Keempat, menggunakan *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan ketika ada *musyrif/ah*, ataupun mahasiswa yang berprestasi, *reward* yang diberikan berupa penghargaan. Sedangkan *punishment* diberikan ketika *musyrif/ah* ataupun mahasiswa ada yang melanggar peraturan *ma'had*. *Punishment* bisa diawali dengan teguran, pemberian SP, kemudian yang terberat adalah dikeluarkan, dan semuanya diberikan secara adil.

Penggunaan *reward* dan *punishment* senada dengan pernyataan Siagian yang memaparkan jenis-jenis kebutuhan yang sifatnya nonmaterial yang mana oleh mahasiswa yang dipandang sebagai hal yang turut mempengaruhi perilakunya dan menjadi faktor motivasional yang perlu dipuaskan, sehingga perlu mendapat perhatian pemimpin. Jenis kebutuhan yang dimaksud adalah pemberian penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik, promosi dan perkembangan bersama organisasi, dan cara pendisiplinan yang manusiawi.⁶ Pendapat Siagian di atas mengandung makna melalui pemberian penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik dan promosi dan perkembangan bersama organisasi *ma'had* merupakan pemberian *reward*, sedangkan cara pendisiplinan yang manusiawi bisa diartikan sebagai pemberian *punishment*.

⁶ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung. 1986. H.63

B. Model Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Adapun model toleransi budaya mahasiswa yang ada di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sebagaimana hasil peneliti. Dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Manajemen diri, manajemen waktu dan kehidupan sosial (pergaulan dan interaksi).
2. Kemampuan kognitif, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3. Pembentukan *soft skill* seperti berkomunikasi dan kepemimpinan melalui wadah organisasi *ma'had al-Jami'ah*.

Dari ketiga model toleransi budaya mahasiswa yang ada di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya tersebut, peneliti dapat menggambarkan dengan melihat relevansi praksisnya dalam pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1. Manajemen diri, manajemen waktu dan kehidupan sosial (pergaulan dan interaksi).

Hidup berdampingan dengan orang yang berbeda suku, adat istiadat adalah hal yang konflik. Menciptakan hidup bersama di *ma'had al-Jami'ah* adalah model toleransi budaya yang diberikan kepada mahasiswa dalam ranah yang lebih luas sebagai satu komunitas yang plural. Menerima diri sendiri dan orang lain adalah langkah awal memulai kehidupan bermasyarakat yang baik. Disamping itu mahasiswa juga belajar saling menghargai dan menerima nilai-nilai budaya lain.

2. Kemampuan kognitif , bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Globalisasi menuntut mahasiswa untuk mampu belajar dan berkomunikasi dalam budaya yang lebih global. Kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan sarana belajar penting bagi mahasiswa dalam mengakses beragam pengetahuan yang tersedia melalui internet maupun buku-buku berbahasa Arab dan Inggris. Kemampuan ini juga melengkapi mahasiswa untuk beradaptasi dengan kehidupan yang global.

3. Pembentukan *soft skill* seperti berkomunikasi dan kepemimpinan melalui wadah organisasi *ma'had al-Jami'ah*.

3. Model Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Kegiatan Pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya meliputi kawasan partisipasi danelibatan segenap unsur *ma'had al-Jami'ah*, mulai dari pemimpin, *musyrif/ah*, dan mahasiswa yang menetap dalam mendukung program pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter.

Jenis kegiatan yang diselenggarakan di *Ma'had al-Jami'ah* meliputi :

- a). Kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter.
- b). Kegiatan Peningkatan bahasa

Pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya dirancang sedemikian rupa untuk terintegrasinya nilai-nilai yang telah dirumuskan melalui kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter. Pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya melalui program kegiatan *ma'had al-Jami'ah* yang mencerminkan nilai-nilai pembinaan aqidah, penguatan ilmu ke-Islaman, pembentukan jiwa berkarakter yang dibentuk oleh segenap elemen *ma'had al-Jami'ah*, mulai dari pengasuh/pemimpin, *musyrif/ah*, dan mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* menurut peneliti sangat efektif hasilnya.